



Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Pembentukan Karakter Siswa pada SMK Negeri 2 Soppeng

Desriyanti¹, Andi Sukainah², Marhayarti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

E- mail: desriyantiesy@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 24, 2025

Revised February 27, 2025

Accepted Marh 02, 2025

Keywords:

Perception, P5, Sustainable Lifestyle, Character Building

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of teachers and students towards the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile on the theme of sustainable lifestyles in shaping student character at SMK Negeri 2 Soppeng. This research is a qualitative research with descriptive research type. The research subjects were the P5 facilitator team and grade XI students. Techniques in data collection were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers' perceptions of the implementation of P5 on the theme of sustainable lifestyles in the formation of student character gave a positive perception, but better support was needed in teacher training, facilities, and communication with parents in increasing the effectiveness of the program. Meanwhile, students also gave a positive perception of the implementation of P5 theme of sustainable lifestyle, students felt that the program was fun especially in the recycling project that trains creativity. The program was also successful in improving students' characters such as mutual cooperation, critical thinking, and responsibility, but there are challenges such as the lack of understanding of some students about the importance of sustainable lifestyles. Thus, better support is needed to improve the effectiveness of the program

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 24, 2025

Revised February 27, 2025

Accepted Marh 02, 2025

Keywords:

Persepsi, P5, Gaya Hidup Berkelanjutan, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menenegetahui persepsi guru dan siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa pada SMK Negeri 2 Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah tim fasilitator P5 dan siswa kelas XI. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa memberikan persepsi yang positif, namun diperlukan dukungan yang lebih baik dalam pelatihan guru, fasilitas, dan komunikasi dengan orang tua dalam meningkatkan efektivitas program. Sementara itu, siswa juga memberikan persepsi yang positif terhadap implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan, siswa merasa bahwa program ini menyenangkan terutama dalam proyek daur ulang yang melatih kreativitas. Program ini juga berhasil dalam meningkatkan karakter siswa seperti bergotong royong, berpikir kritis, dan tanggung jawab, namun terdapat tantangan seperti kurangnya



pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Sehingga diperlukan dukungan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas program.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Desriyanti

Universitas Negeri Makassar

Email: desriyantiesy@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mewariskan ilmu, keahlian, dan nilai kepada generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, dan penilaian. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan kuat karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik dan membentuk karakter yang baik. Mereka yang berkompeten pada bidangnya akan dihasilkan melalui pendidikan yang baik (Hamzah et al, 2022). Landasan dari sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum.

Kurikulum terbaru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka, yang saat ini menjadi sekolah penggerak di beberapa institusi pendidikan adalah kurikulum yang paling baru dan kontroversial. Kurikulum Merdeka merupakan suatu rancangan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler. Program ini mengacu pada tema yang sudah ditentukan oleh kebijakan instansi terkait. Era Kurikulum Merdeka, sekolah masih memiliki kebebasan untuk memilih program pendidikan. Hal ini memungkinkan sekolah dapat merancang kurikulum yang tepat untuk memenuhi persyaratan dan kemampuan siswanya (Nahdiyah et al, 2022).

Paradigma pembelajaran baru sedang diimplementasikan sebagai bagian dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan mengembangkan dimensi profil pelajar pancasila pada peserta didik. Dimensi tersebut meliputi kemandirian, kebinekaan global, gotong royong, keimanan, moralitas tinggi, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Proyek ini membuka peluang bagi para pelajar untuk mempelajari hal-hal baru, mengasah pengetahuan yang telah dimiliki, dan mendapatkan pemahaman terhadap isu-isu penting seperti kewirausahaan, teknologi untuk pembangunan NKRI, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan Bhineka Tunggal Ika. Secara teoritis, pembelajaran berbasis proyek memiliki dasar dalam paradigma konstruktivisme. (Thobroni, 2017) mendefinisikan konstruktivisme sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan individu sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara mandiri mengkonstruksi pengetahuan dengan bantuan fasilitator.

Peran penerapan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan cara penting untuk menerapkan nilai-nilai yang baik dan membentuk tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Hal ini sesuai dengan temuan (Roihanah et al, 2022) yang mengemukakan bahwa P5 sejalan dengan pendidikan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam pembentukan karakter melindungi lingkungan alam sekitar,



berpikir kritis, kreatif, dan memiliki pemahaman terhadap ekosistem yang ada di alam sekitar. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah lingkungan karena dapat menghindari dan mengurangi potensi kerusakan lingkungan dengan menerapkan konsep peduli lingkungan sejak dini (Prasetya et al, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Soppeng penulis memperoleh informasi bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Serta diterapkan pada kelas XI melalui pembelajaran tatap muka. Setelah melakukan observasi penulis menemukan kendala dalam pelaksanaan proyek ini masih belum maksimal. Penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pemahaman guru terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) masih perlu ditingkatkan karena kurikulum merdeka baru saja diterapkan di sekolah ini, rendahnya kemampuan peserta didik disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam penerapan P5. penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan tema gaya hidup berkelanjutan, dimana siswa akan memperoleh nilai-nilai untuk membantu menjaga kehidupan ini dengan cara yang berkelanjutan serta memebentuk karakter pada siswa seperti tanggung jawab dan kerja sama. Maka dibutuhkan evaluasi dalam pengimplemntasian P5 ini, sehingga evaluasi tersebut dapat melihat seberapa efektif implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pemebentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Soppeng. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Pembentukan Karaker Siswa Pada SMK Negeri 2 Soppeng”.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa pada SMK Negeri 2 Soppeng.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Soppeng yang berlokasi di Jl. Poros Bulu Dua Tanjonge, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang bertindak sebagai tim fasilitator P5 sebanyak 15 orang dan siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan sebanyak 61 orang.



d. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap guru dan siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa pada SMK Negeri 2 Soppeng.

e. Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu: Data primer ini di peroleh langsung dilapangan berdasarkan wawancara yakni tim fasilitator P5 dan siswa kelas XI. Wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari jurnal, internet, profil sekolah, buku, skripsi, dan dokumen. Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, tahap kegiatan penelitian dan tahap penyelesaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

f. Instrument Penelitian

Penelitian ini, peneliti sendiri menjadi alat utama penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan daftar pertanyaan sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi dari informan, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama wawancara, termasuk apa yang didengar, dilihat, dan diamati dan melibatkan penggunaan kamera atau perekam suara untuk dokumentasi.

g. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran atau ketergantungan data, temuan penelitian kualitatif harus diverifikasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan model Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020) yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Persepsi Guru

Hasil Penelitian Persepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada SMK Negeri 2 Soppeng. Hasil data yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang P5 tema gaya hidup berkelanjutan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa mereka memahami P5 sebagai upaya membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan serta menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru tersebut menekankan pentingnya mengajarkan siswa untuk hidup ramah lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah, daur ulang, dan penggunaan produk ramah lingkungan. Selain aspek lingkungan, program ini juga berfokus pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan kepedulian sosial. Para guru berpendapat bahwa tujuan utama P5 adalah membangun kesadaran siswa terhadap isu lingkungan serta membentuk perilaku bertanggung jawab, etis, dan kolaboratif. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan



kebiasaan positif seperti kerja sama dan gotong royong yang dinilai mulai berkurang, serta mendorong kreativitas siswa dalam menemukan solusi

2. Perencanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa seluruh pihak sekolah berperan aktif dalam menyusun rencana kegiatan P5. Guru dan siswa berkumpul secara berkala untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim fasilitator P5 juga telah dibentuk untuk setiap proyek, memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan secara matang dan kolaboratif ini bertujuan agar kegiatan P5 tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan dampak positif yang maksimal bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Perencanaan mencakup beberapa aspek penting, antara lain pembentukan tim fasilitator P5, kesiapan sekolah, perencanaan tema dan dimensi P5, penyusunan modul, serta strategi pelaporan hasil kegiatan. Pertimbangan utama dalam perencanaan adalah kebutuhan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta permasalahan nyata seperti isu lingkungan di sekolah. Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan limbah dan menciptakan produk kreatif dari barang bekas.

3. Pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, pelaksanaan P5 ini dirancang menggunakan dua model waktu, yakni alokasi waktu mingguan dan sistem blok, sehingga lebih fleksibel dan efektif. Guru-guru menyatakan bahwa program ini memberikan manfaat signifikan bagi siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan praktis dan karakter seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang konsep keberlanjutan dan pengelolaan limbah. Lingkungan sekolah pun menjadi lebih bersih dan rapi berkat praktik gaya hidup berkelanjutan oleh siswa.

Proyek-proyek kreatif yang dihasilkan siswa, seperti kursi dari ban bekas, pupuk kompos dari sampah organik, tas dari pembungkus mie instan, dan hiasan dari limbah, menunjukkan keberhasilan program ini dalam melatih keterampilan praktis sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

4. Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terlihat bahwa pendekatan yang diterapkan melalui P5 di SMK Negeri 2 Soppeng telah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila, khususnya dalam hal bergotong royong, berpikir kritis, kreativitas, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun karakter generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

5. Hambatan dan Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, baik dari faktor eksternal



maupun internal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta anggaran yang terbatas. Selain itu, ada juga masalah terkait sikap siswa yang malas, kurang disiplin, dan kesulitan beradaptasi dengan program, serta keterbatasan kreativitas dan rendahnya minat baca yang menghambat pengembangan ide dan solusi kreatif. Untuk mengatasi hambatan ini, guru di SMK Negeri 2 Soppeng mengadopsi pendekatan komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait, seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Mereka juga bekerja sama dalam membangun kesadaran akan pentingnya P5 dan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, guru memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dalam merencanakan kegiatan dan mengelola sumber daya yang ada.

Tantangan lainnya adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan rendahnya kesadaran siswa serta orang tua terhadap pentingnya P5. Guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa P5 adalah bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah fokus pada peningkatan komunikasi dengan orang tua, penyediaan sumber daya yang bertahap, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola P5.

6. Dukungan Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian dukungan fasilitas yang memadai sangat penting dalam pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, namun di SMK Negeri 2 Soppeng meskipun fasilitas sudah cukup mendukung, masih ada beberapa keterbatasan. Sekolah memiliki komitmen kuat untuk mendukung kegiatan P5, namun fasilitas yang dibutuhkan seringkali tidak tersedia. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah bekerja sama dengan siswa, memanfaatkan kreativitas mereka untuk menggunakan barang bekas di sekitar sekolah. Beberapa kebutuhan, seperti barang untuk kegiatan yang memerlukan pembelian, seringkali dibiayai melalui dana BOS, dan jika fasilitas yang diperlukan tidak tersedia di sekolah, siswa dan guru diperbolehkan membawa fasilitas dari rumah. Walaupun sebagian besar fasilitas didukung oleh dana BOS, ada juga kontribusi swadaya dari guru dan siswa, terutama dalam bentuk barang bekas yang bisa didaur ulang. Dukungan penuh dari pihak sekolah, penggunaan dana BOS secara tepat, serta kolaborasi antara guru dan siswa adalah faktor penting dalam kesuksesan program P5.

7. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti observasi dan lembar penilaian. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek karakteristik siswa, seperti kreativitas, gotong royong, dan berfikir kritis, dan lain-lain. Hasilnya menunjukkan bahwa P5 memberikan dampak positif terhadap pola pikir siswa, meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, serta menumbuhkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Meski demikian, perubahan tersebut masih dalam tahap proses.

Beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas P5 antara lain adalah perlunya pelatihan guru yang berkelanjutan berbasis praktik lapangan, peningkatan sarana dan prasarana pendukung, serta perencanaan yang lebih matang. Selain itu, pentingnya koordinasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan pengelola dana untuk memaksimalkan



pendanaan serta memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa bahwa P5 adalah bagian penting dalam pembentukan karakter mereka

b. Hasil Penelitian Persepsi Siswa

Hasil Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada SMK Negeri 2 Soppeng. Hasil data yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng mendapatkan respons positif dari siswa. Siswa merasa kegiatan ini menyenangkan dan edukatif, terutama dalam mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang berguna. Siswa menganggap tema ini relevan karena dapat mengurangi limbah, terutama sampah plastik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup peduli lingkungan.

Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam berbagai proyek, seperti membuat baju dari kantong plastik, tas dari tutup botol, serta kursi dan meja dari ember cat bekas. Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah barang bekas, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan karakter kewirausahaan yang mendukung kesadaran lingkungan.

2. Pengaruh P5 tema gaya hidup berkelanjutan terhadap pembentukan karakter

Berdasarkan hasil penelitian P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan mengimplementasikan kepedulian tersebut melalui kegiatan seperti mendaur ulang sampah, memanfaatkan barang bekas, dan membuang sampah pada tempatnya. Program ini berhasil mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa, meningkatkan kreativitas dalam mengolah barang bekas, dan mengajarkan pentingnya daur ulang serta pengelolaan sampah.

Selain itu, P5 juga meningkatkan kemampuan kerja sama, gotong royong, dan berpikir kritis di kalangan siswa. Mereka bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berinovasi dalam menciptakan solusi praktis terhadap isu-isu lingkungan. Program ini juga mendorong siswa untuk lebih memperhatikan masalah lingkungan, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menemukan cara-cara baru untuk mengurangi penggunaan plastik dan mengelola sampah secara lebih baik.

3. Hambatan dan Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng menghadapi hambatan dan tantangan berupa kurangnya fasilitas, minimnya kesadaran dan pemahaman, rendahnya minat siswa, sifat malas, serta sulitnya mengubah kebiasaan lama. Namun demikian, dengan dukungan yang lebih optimal dari pihak sekolah, peningkatan kesadaran, dan upaya kolektif, hambatan ini diharapkan dapat diatasi untuk mendukung keberhasilan program.



4. Dukungan Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup mendukung, namun ada kebutuhan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan mendorong kreativitas siswa. Beberapa fasilitas masih bergantung pada swadaya guru atau siswa, seperti alat dan bahan yang dibeli atau dibawa sendiri, yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belum sepenuhnya mencukupi. Peningkatan fasilitas diharapkan dapat mengurangi beban tersebut dan mendukung siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengimplementasikan proyek gaya hidup berkelanjutan.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelaksanaan program P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng menunjukkan pentingnya perbaikan fasilitas, metode pembelajaran, dan penghargaan untuk meningkatkan kualitas program. Siswa memberikan beberapa saran, seperti penambahan alat praktik yang lebih lengkap, penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang menciptakan ide inovatif untuk mendorong motivasi dan partisipasi mereka. Selain itu, siswa juga menginginkan kebebasan lebih dalam berkarya sesuai minat dan kemampuan mereka, serta perhatian terhadap kebersihan dan penyediaan fasilitas pendukung di lingkungan sekolah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan.

Pembahasan

a. Persepsi Guru

Pada aspek pertama, dalam pemahaman tentang P5 tema gaya hidup berkelanjutan, dalam wawancara guru yang diwawancarai memiliki pandangan yang serupa terkait pentingnya P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran terhadap lingkungan. Pemahaman guru terhadap P5 menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan program. Pemahaman guru sangat penting, karena P5 terletak pada bagaimana guru dapat menginternalisasikan konsep-konsep dasar dari proyek dan menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Rahayu et al., 2024).

Kedua, terkait dengan perencanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Dalam perencanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng, guru melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa rencana kegiatan yang disusun tidak hanya sesuai dengan kebutuhan siswa tetapi juga mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada di sekolah. Dengan melibatkan semua pihak, perencanaan menjadi lebih holistik dan relevan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Ningsih et al., 2023) dalam 'Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan' menyatakan bahwa perencanaan akan mampu memberikan arah bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Adapun pertimbangan utama dalam perencanaan P5 mencakup kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kekuatan sumber daya manusia di sekolah. Pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan didasarkan pada permasalahan nyata yang dihadapi sekolah,



seperti isu sampah plastik yang mencemari lingkungan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar mengelola limbah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulida & Binamadani, 2021) menyatakan bahwa tema gaya hidup berkelanjutan adalah tindakan yang dilakukan dengan pemahaman terhadap lingkungan serta bagaimana pilihan yang diambil dapat memberikan dampak negative minimal.

Ketiga, terkait dengan pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng berlangsung secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan program ini mencakup berbagai tahap dimulai dari pengajaran dasar tentang konsep keberlanjutan, pelaksanaan proyek berkelompok, evaluasi berkala, hingga diakhiri dengan gelar karya. Dari perspektif guru, pelaksanaan P5 ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi sangat penting, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral secara mandiri melalui pengalaman langsung (Kurniawan et al, 2024). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi (Sugrah, 2019).

Keempat, terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMK Negeri 2 Soppeng menunjukkan dampak yang sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penerapan P5 berhasil menumbuhkan perubahan dalam karakter siswa, terutama dalam hal gotong royong, tanggung jawab sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dalam proyek-proyek kreatif yang dihasilkan siswa, seperti mendaur ulang sampah plastik menjadi barang berguna, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jayanti, 2022) siswa yang memiliki kreativitas mampu memikirkan berbagai solusi untuk setiap masalah yang dihadapi dengan fleksibilitas berpikir.

Kelima, terkait dengan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan P5 di SMK Negeri 2 Soppeng menjadi perhatian penting bagi guru yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, sarana, prasarana, serta anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Amelia et al., 2024) menyatakan bahwa problematika dalam pelaksanaan proyek P5 kurikulum merdeka yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi bagian penting dalam membantu kegiatan pembelajaran di sekolah, ketika pelaksanaan proyek P5 guru mengalami kendala yaitu dalam pengkondisian waktu pelaksanaannya. Tidak dipungkiri peran dari sarana dan prasarana ini sangat penting karena kondisi ini memengaruhi efektivitas pelaksanaan program, terutama dalam mendukung kegiatan-kegiatan kreatif siswa. Rohmah et al (2023) mengungkapkan dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.

Keenam, terkait dengan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan P5. Guru mengungkapkan bahwa tidak semua kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi, sehingga pihak sekolah bersama guru dan siswa mengupayakan berbagai solusi kreatif. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan barang-barang bekas yang tersedia di lingkungan sekolah atau dibawa siswa dari rumah untuk proyek daur ulang. Hal ini selaras dengan (Yunazar et al., 2023) menyatakan bahwa guru perlu memiliki sifat kreatif walaupun sarana dan prasarana sekolah kurang memadai guru dapat memanfaatkan sumber daya di sekitar dalam melangsungkan pelaksanaan program P5.



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa P5 telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun perubahan masih membutuhkan waktu. Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, guru menyarankan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi tenaga pendidik, perencanaan yang lebih terstruktur, peningkatan infrastruktur sekolah, teknologi sekolah serta memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan P5. Komunikasi yang lebih aktif dengan seluruh pihak yang terlibat juga dianggap penting untuk memperkuat pelaksanaan P5. Dengan upaya ini, program P5 diharapkan dapat semakin optimal dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan yang diajarkan. Kondihi et al (2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program P5 sangatlah strategis, antara lain: mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program P5, melakukan pendekatan terhadap seluruh warga sekolah terutama yang mendapat tugas khusus dalam penyelenggaraan program P5, dan menjaga komunikasi dengan baik terhadap seluruh komponen yang ada dalam sekolah. Selanjutnya kendala dari kurangnya topangan orang tua. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Rahmawati et al., 2023) tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan teknologi, dan kurangnya pelatihan untuk guru dalam mengadopsi pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi.

b. Persepsi Siswa

Pada aspek pertama yaitu pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, terungkap bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan yang positif terhadap pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Siswa merasa bahwa proyek ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini dapat dilihat antusiasme siswa dalam mengerjakan kegiatan seperti mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang bernilai fungsional maupun estetika. Temuan ini menunjukkan bahwa P5 berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pembelajaran yang bersifat nyata dan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi positif siswa dapat dikaitkan dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Utomo (2024) pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata, meningkatkan kreativitas, ketrampilan kerja sama, dan pemahaman konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, dalam aspek pengaruh P5 tema gaya hidup berkelanjutan terhadap pembentukan karakter memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menyatakan adanya perubahan perilaku yang positif, seperti memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi karya berguna, mendaur ulang sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurfadilah et al., 2024) menyatakan bahwa P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dapat menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendaur ulang sampah sebagai solusi mengurangi limbah dan kesadaran kritisitas siswa dalam memahami permasalahan lingkungan dalam mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan. Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan bergotong royong. Aktivitas seperti menyapu halaman sekolah, mendaur ulang sampah dalam kelompok, dan menyelesaikan proyek bersama telah mempererat hubungan antar siswa serta mendorong solidaritas. Siswa merasa bahwa bekerja sama dalam kelompok membuat pekerjaan lebih mudah dan efisien, sekaligus mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan (Ningsih et al., 2023) yang menyatakan bahwa prinsip gotong royong berupa kerja sama, saling menghargai, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi bersama.

Ketiga, dalam aspek hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Hambatan pertama yang diidentifikasi yaitu kurangnya alat fasilitas yang



memadai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa, terutama dalam kegiatan yang melibatkan pembuatan kerajinan dari barang daur ulang. Fasilitas dan alat yang tidak memadai menghambat siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan (Rohmah et al., 2023) menyatakan kurangnya fasilitas memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam aktivitas yang memerlukan peralatan dan bahan tertentu.

Adapun tantangan yang dihadapi yaitu perubahan kebiasaan lama seperti membuang sampah sembarangan atau menggunakan plastik sekali pakai. Perubahan kebiasaan yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari memang tidak mudah dilakukan, meskipun siswa telah memahami pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2020) perubahan perilaku siswa terkait kebiasaan lingkungan sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam membangun kebiasaan baru yang lebih baik, untuk itu faktor-faktor seperti motivasi, dukungan dari lingkungan sekitar serta konsisten dalam penerapan program sangat mempengaruhi efektivitas perubahan perilaku siswa.

Keempat, terkait dalam aspek dukungan fasilitas pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Dukungan fasilitas yang lebih optimal tidak hanya membantu dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan praktis yang relevan dengan tujuan program gaya hidup berkelanjutan. Dengan adanya dukungan fasilitas yang lebih baik, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam melaksanakan program ini secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2024) mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan P5 di sekolah terdapat faktor pendukung berupa dukungan dari lingkungan sekolah yang memadai misalnya seperti sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah tersebut.

Kelima, terkait dengan hasil evaluasi dari persepsi siswa dalam pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Salah satu saran utama dari siswa adalah penambahan fasilitas dan alat praktik yang lebih lengkap. Ketersediaan alat yang memadai dianggap dapat memperluas peluang siswa dalam berkreasi dan mengembangkan ide-ide inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fathalloh & Marno, 2023) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan potensi dan minat siswa secara holistik dan untuk mencapai itu siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang mendukung serta alat peraga lain sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan (Rohmah et al., 2023) menyatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah peserta didik bisa belajar dengan maksimal dan efisien.

Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Persepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Soppeng memberikan persepsi yang positif. Program ini tidak hanya berhasil dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, namun diperlukan juga dukungan yang lebih baik dalam pelatihan guru, fasilitas, dan komunikasi dengan orang tua dalam meningkatkan efektivitas program ini di masa depan.
2. Persepsi siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter di SMK Negeri 2 Soppeng menunjukkan persepsi yang sangat positif. Siswa merasa bahwa program ini menyenangkan dan bermanfaat terutama dalam proyek daur ulang yang melatih kreativitas dan menanamkan kesadaran lingkungan terhadap siswa. Program ini juga berhasil dalam meningkatkan karakter siswa seperti bergotong royong, berpikir kritis, dan tanggung jawab, namun



terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Sehingga diperlukan dukungan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 1469–1475.
- Fathalloh, & Marno. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di AL-Izzah Leadership School Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 5122–5132.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281–290
- Kondihi, O., Sabban, I., & Djaguna, F. (2024). Persepsi Guru Tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(3), 183–190.
- Kurniawan, M. A., Pirman, P., & Rosmiyati, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 385–400.
- Maulida, U., & Binamadani, S. (2021). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 5, 1–8.
- Ningsih, E. P., Fitriyati, I., & Rokhimawan, M. A. (2023). Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55–71.
- Nurfadilah, Tanamir, M. D., & Setriani, L. (2024). Pengaruh P5 Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Fase E di SMA Negeri 1 Rao Utara Kabupaten Pasaman. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 884–889.
- Prasetya, S. P., Sarmini, S., Zain, I. M., Artono, A., Sadewo, F. S., Mahat, H., & Hidayanti, A. (2022). Analysis Of Social Science Education Through an Environmental Approach as a Learning Resource. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*, 20(2), 77–88.
- Rahayu, L., Junita, A., Fiani, F. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(5), 477–485.



- Rahmawati, A., Parji, & Dewi, C. (2023). Persepsi Guru Tentang Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Agustus 2023. 990-996. Universitas PGRI Madiun.
- Rohmah, F. N. F. K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan karakter melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di jenjang SMK Pendahuluan. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 535–544.
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek “Merawat daur biogeokimia bumi” sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 86–99.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138
- Thobroni, M. (2017). *“Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik”*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Utomo, D. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan membuat produk daur ulang siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 27(1), Article 6.
- Wahyuni, Y., Barella, Y., Wiyono, H., Karolina, V., & Aminuyati. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Kelas VII SMPN 3 Sungai Raya. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2024 Strategi Navigasi Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan SDM Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing*, 76–91.
- Yulianti, R. (2020). Tantangan Pendidikan Lingkungan di Indonesia: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(3), 55-67.
- Yunazar, R., Aranssy, A. P., Utami, D. P., Irsandhi, M. M., & Karimah, W. Al. (2023). Analisis Tematik Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Journal of Educational Technology*, 22(3), 295–310.